

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar dijumpai permasalahan yang tidak hanya berasal dari guru dan siswa tetapi juga masalah sarana dan prasarana dalam proses belajar. Permasalahan dari siswa terletak pada kecenderungan siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan permasalahan dari guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat verbalistik (*teacher centered learning*) dan penyajian materi yang monoton dan kurang menarik (Yuniyanti, 2012). Oleh karena itu siswa sulit untuk berperan aktif dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar yang tidak menarik dan kurang bermakna sehingga siswa cenderung jenuh dan bosan.

Kimia merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan alam yang dibelajarkan pada tingkat SMA. Salah satu tujuan penting mata pelajaran kimia di SMA adalah agar peserta didik memahami konsep, prinsip, hukum, teori kimia serta penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2014). Materi pelajaran kimia di SMA yang banyak berisi konsep-konsep cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut hitungan dan reaksi-reaksi kimia serta konsep-konsep yang bersifat abstrak (Trianto, 2009). Pemahaman siswa dalam penguasaan konsep yang rendah berdampak pada kurangnya aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Salah satu pokok bahasan yang masih dianggap sulit di semester genap kelas XI adalah pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan karena banyak materi hitungan dan membutuhkan cara yang praktis untuk memahami konsepnya. Banyak siswa yang menganggap sulit materi kelarutan dan hasil kelarutan karena siswa belum menguasai prasyarat seperti konsep mol, reaksi ionisasi, kesetimbangan kimia, pH larutan asam dan basa (Melati, 2011).

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Medan, pada proses pembelajaran kimia rendahnya hasil belajar siswa disebabkan antara lain karena: (1) rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga

sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan; (2) belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, dan (3) kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan ilmiah yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga dengan adanya aktivitas yang tinggi memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan inkuiri terbimbing. Secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri (Trianto, 2009). Penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing, dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum secara aktif, sehingga konsep yang dicapai lebih baik dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar (Putri, 2014). Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri terbimbing diharapkan dapat melatih siswa disiplin dan meningkatkan pemahaman dalam pelajaran kimia, serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Beberapa penelitian tentang model *problem based learning* yang pernah diteliti oleh La Rudi dan La ode Ibrahim, (2013) menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 20.83% dari 68% menjadi 84,75%. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Nurhayati (2013) diperoleh prestasi belajar siswa sebesar 51,64% meningkat menjadi 81,69%. Dan penelitian Sirait (2015) dengan persentase peningkatan hasil belajar kelas

eksperimen sebesar adalah 79,05%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 53,26%.

Beberapa Penelitian mengenai model pembelajaran Inkuiri yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai N-gain sebesar 82,5% yang merupakan peningkatan kategori tinggi. Kemudian penelitian Kurnianingsih (2012), dengan peningkatan persentase keterlaksanaan pembelajaran dari 63% menjadi 91%.

Kolaborasi dari model pembelajaran *problem based learning* dengan inkuiri terbimbing ini akan menghasilkan peserta didik yang berkembang sendiri sesuai dengan kemampuannya sendiri dengan melibatkan akal nya dan termotivasi sendiri sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Siregar, 2014). Model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi inkuiri terbimbing memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah aktivitas dan hasil belajarnya. Model pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri terbimbing akan mengajak siswa terlibat secara langsung untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Octavianti (2014) metode pembelajaran membutuhkan suatu media untuk membantu mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Media berfungsi sebagai proses komunikasi pembawa informasi dari sumber (pengajar) ke penerima (pelajar). Salah satu fungsi media adalah fungsi atensi yaitu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Arsyad, 2009). Namun implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya.

Salah satu media yang menarik perhatian siswa, yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengatasi kejenuhan belajar siswa, adalah dengan menggunakan media animasi *macromedia flash*. Animasi *macromedia flash* digambarkan dengan sederhana, menarik dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak bosan terhadap materi yang diberikan dengan bentuk animasi *macromedia flash*. (Fadliana, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian Asiyah (2013), menggunakan animasi *macromedia flash* terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 8,58% dari 69,02% menjadi 77,60% dan diperoleh prestasi belajar 69,56% meningkat menjadi 84,34%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon yang baik/positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan *macromedia flash*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaloka (2013) terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan *macromedia flash* sebesar 61%. Hal ini terjadi karena siswa merasa antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar serta memudahkan siswa untuk lebih memahami materi melalui tampilan *macromedia flash* sebagai media pembelajaran.

Meskipun penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian dengan kolaborasi model *problem based learning* dengan inkuiri terbimbing menggunakan *Macromedia Flash* belum banyak dilakukan. Maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul penelitian “ **Pengaruh Kolaborasi Model Problem Based Learning Dan Inkuiri terbimbing Dilengkapi Macromedia Flash Terhadap Hasil belajar dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mengoptimalkan pembelajaran kimia melalui model *problem based learning* terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
2. Bagaimanakah mengoptimalkan pembelajaran kimia melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
3. Bagaimanakah memaksimalkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui kolaborasi model *problem based learning* dengan inkuiri terbimbing.
4. Apakah dengan penggunaan media *macromedia flash* dalam pembelajaran kimia dapat memaksimalkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi model *problem based learning* dengan inkuiri terbimbing.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *macromedia flash*.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
4. Pokok bahasan yang disajikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Kelarutan dan Hasil kali Kelarutan

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan kolaborasi model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing dilengkapi *macromedia flash* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan kolaborasi model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing?
2. Apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan kolaborasi model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing dilengkapi *macromedia flash* lebih tinggi dibandingkan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan kolaborasi model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan kolaborasi model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing dengan *macromedia flash* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan kolaborasi model *problem based learning* dan inkuiri
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan kolaborasi model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing dengan *macromedia flash* lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan kolaborasi model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. **Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan sekaligus informasi mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Inkuiri terbimbing serta media Mcromedia Flash dalam pengajaran kimia dan menjadikannya sebagai salah satu alternatif model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

2. **Bagi Siswa**

Memperoleh pengalaman langsung dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dalam pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan sehingga menambah minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

3. **Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

1.7 Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* merupakan sebuah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dimana proses pembelajaran menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan.

2. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri Terbimbing adalah kegiatan belajar mengajar untuk menemukan konsep dengan bimbingan guru melalui pertanyaan-pertanyaan mengarahkan cara berfikir siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya langsung.

3. *Macromedia flash*

Macromedia flash merupakan salah satu multimedia yang menyediakan informasi untuk pelajar secara sederhana, multimedia interaktif yang memberikan kendali informasi kepada para pemakai dan memastikan keikutsertaan mereka.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar kimia dari segi kognitif afektif dan psikomotorik. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

5. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.

6. Kelarutan dan hasil kali kelarutan

Kelarutan dan hasil kali kelarutan adalah salah satu pokok bahasan kimia dikelas XI SMA pada semester genap yang membahas tentang pengertian kelarutan, garam dan basa yang sukar larut, reaksi kesetimbangan kelarutan dalam larutan garam dan basa sukar larut serta hubungan antara kelarutan dan hasil kali kelarutan.